



Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 1 Tolitoli

Siti Fadillah¹, Meyko Panigoro², Abdulrahim Maruwae³, Irina Popoi⁴, Sudirman⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: fadiladjibran30@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 1 Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode causal. Sumber data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang pada 52 responden yakni siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Toli-toli. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 1 Tolitoli. Hipotesis penelitian diterima H_1 dan H_0 ditolak dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,006 > 2,00856$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) Besaran pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja 79,7% sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Praktek Kerja Industri, Kesiapan Kerja.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of industrial work practices on the work readiness of class XI accounting and financial institutions students at SMK Negeri 1 Tolitoli. This research employed a quantitative approach with the causal method. The data source was obtained from questionnaires to a total of 52 respondents consisting of students of class XI accounting at SMK Negeri 1 Tolitoli. Data analysis was conducted using simple linear regression with the SPSS 22 application. The results showed that industrial work practice had a positive and significant influence on job readiness of class XI accounting and financial institutions students at SMK Negeri 1 Tolitoli. The research hypothesis (H_1) was accepted, while H_0 was rejected, as evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($14.006 > 2.00856$) and the significance level ($0.000 < 0.05$). The magnitude of the influence of industrial work practices on job readiness was 79.7%, while the remaining 20.3% was influenced by variables not examined.

Keywords: *Industrial Work Practices, Job Readiness.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apa bila terjun dalam dunia kerja Isjoni dalam Bua (2015).

Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran disekolah maupun di industri. Dunia industri berperan penting dalam proses pembelajaran di

SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktek kerja industri. Menurut Soenaryo dalam Ardiani dan Ridwan (2020) untuk mampu bersaing di pasar kerja, siswa SMK harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang luwes yang mencakup kompetensi kunci dan kompetensi pada bidang keahlian tertentu.

Praktek kerja Industri (prakerin) adalah kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di dunia industri yang berkaitan dengan kompetensi keahlian siswa sesuai bidang masing masing Nasrullah (2020 : 2).

Pelaksanaan praktek kerja industri di SMK diharapkan mampu memberikan pengalaman kerja bagi siswa untuk mencetak lulusan yang terampil sesuai dengan bidang keahliannya. Ervandi (2014) Menjelaskan Pengalaman kerja mempengaruhi perilaku siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki secara langsung. Siswa yang mempunyai pengalaman kerja yang baik, akan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut Mason, Williams, & Cranmer dalam Lifah Lutfiani (2019), Kesiapan Kerja adalah kepemilikan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman komersial yang akan memungkinkan lulusan baru untuk berkontribusi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi segera setelah mulai bekerja. Kuswana dalam Sya'diah (2014), "kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan".

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan atau kegiatan. Hal ini berarti peserta didik harus memiliki kematangan fisik, mental dan pengalaman untuk memiliki sikap siap kerja yang diperlukan pada saat bekerja nanti menurut Agus Fitriyanto dalam Herlambang (2013 : 24).

SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi real job yang ada di dunia usaha dan industri, yang mana mereka akan berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang selama ini mereka hadapi Margunani & Nila dalam Mastur Luthfi & Pramusinto (2020). Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur Stevani (2014 : 186).

Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Tolitoli. Fenomena yang terjadi adalah: (1) Berdasarkan data alumni lulusan smk pada angkatan 2022 sebanyak 70% memilih melanjutkan keperguruan tinggi, 20% memilih untuk bekerja, dan 10% memilih tidak melanjutkan keperguruan tinggi dan tidak bekerja, dimana dari data ini dapat dilihat

lebih banyak memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi dari pada bekerja padahal target dari pihak sekolah yang mana seharusnya lulusan smk diharapkan bisa berwirausaha atau bekerja. (2) Belum seluruh siswanya memiliki kesiapan mental yang baik walaupun secara teori sudah dimiliki oleh seluruh siswa, salah satu bukti bahwa lulusan SMK belum memiliki kesiapan mental kerja adalah kurangnya kemampuan atau keterampilan melaksanakan pekerjaan di tempat kerja. (3) Tidak sesuai jurusan dengan penempatan kerja siswa untuk pelaksanaan praktek kerja di dunia industri.

SMK Negeri 1 Tolitoli adalah salah satu sekolah yang ada di Tolitoli, Kecamatan Baolan, Provinsi Sulawesi Tengah, yang menjadi tempat observasi peneliti. Persentase keterserapan lulusan di dunia kerja sangat dipengaruhi oleh kesiapan kerja siswa dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Untuk itulah perlu disiapkan mental kerja siswa yang benar – benar berkompeten dalam bidang multimedia sehingga mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tolitoli. Penetapan lokasi ini berdasarkan permasalahan yang ada dan peneliti tertarik untuk menindak lanjuti masalah yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Guna untuk menganalisis pengaruh praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga Di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Variabel tentang Praktek Kerja Industri dikonstruksi oleh indikator dari Depdiknas mencakup Disiplin Kerja, Kerjasama, Inisiatif / Kreativitas, Sikap / Perilaku Dalam Bekerja sedangkan variabel tentang Kesiapan Kerja dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh Rahayu dalam Jukianto (2017) yang mencakup Mempunyai Pertimbangan Yang Logis dan Objektif, Memiliki Sikap Kritis, Mampu Mengendalikan Diri Atau Emosi, Mampu Beradaptasi Dengan Lingkungan Dan Perkembangan Teknologi, Mempunyai Keberanian Mampu Menerima Tanggung Jawab Secara Individual.

Operasionalisasi teori tentang Praktek Kerja Industri dalam penelitian ini adalah menurut Hamalik dalam Sanusi dan Fernandes (2019) mengatakan “Praktek kerja lapangan atau praktek industri adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seseorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab”. Sedangkan Kesiapan Kerja menurut Agus Fitriyanto dalam Herlambang (2013) menyatakan bahwa kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan atau kegiatan. Hal ini berarti peserta didik harus memiliki

kematangan fisik, mental dan pengalaman untuk memiliki sikap siap kerja yang diperlukan pada saat bekerja nanti.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengaruh Praktek Kerja Industri (variabel X) dan variabel terikat adalah Kesiapan Kerja (variabel Y).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga Di SMK Negeri 1 Tolitoli yang berjumlah 52 orang siswa dengan jumlah sampel yang diambil yaitu 52 siswa kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga Di SMK Negeri 1.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 40 butir soal diantaranya variabel Praktek Kerja Industri (X) berjumlah 20 butir soal dan variabel Kesiapan Kerja (Y) berjumlah 20 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai $R_{hitung} >$ dari R_{tabel} . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan *reliabel* (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang di maksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variable-variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 20,590 + 0,771X$ Nilai variabel Y (Kesiapan Kerja) akan sebesar 20,590 apabila variabel X (Praktek Kerja Industri) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Praktek Kerja Industri), maka jumlah variabel Y (Kesiapan Kerja) akan meningkat sebesar 0.771 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Kesiapan Kerja) dan Variabel X (Praktek Kerja Industri), semakin naik nilai Variabel X (Praktek Kerja Industri) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Kesiapan Kerja).

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai t hitung $14,006 >$ t-tabel $2,00856$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Praktek Kerja Industri (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Pada hasil uji koefisien determinasi menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,797. Atau sebesar 79,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% variabilitas Kesiapan Kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Praktek Kerja Industri (X), sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Herlambang Rasyidi (2013) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri dan Sikap Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan”. Hasil penelitian menunjukkan praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,241. Penelitian lain yang mendukung penelitian saya adalah penelitian yang dilakukan oleh lin Tri Wahyu Nurjanah, (2015) dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosari.

Penjelasan tentang adanya pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,797. atau sebesar 79,7% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% variabilitas Kesiapan Kerja dapat dijelaskan oleh variabel Praktek Kerja Industri, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa Praktek Kerja Industri berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tolitoli.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktek Kerja Industri (X) berpengaruh positif 79,7% dengan signifikan 5% terhadap Kesiapan Kerja (Y) Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tolitoli. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan diterapkannya Praktek Kerja Industri maka dapat meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tolitoli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, L., & Ridwan. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 194–200.
- Bua, Y. R. (2015). *Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan di SMK Negeri 2 Yogyakarta*.
- Ervandi, D. (2014). *Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Kemampuan Akademis Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMKN 2 Bawang*. Skripsi. Fakultas

Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. 14(02), 144–150.

- Herlambang, R. (2013). Pengaruh Kegiatan Praktek Kerja Industri Dan Sikap Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Jukianto. (2017). *Pengaruh Prakerin Dan Peran Guru Pembimbing Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi.*
- Lifah Lutfiani, M. D. (2019). *Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii World of Work Toward Work Readiness of Student of Class Xii. XVII.*
- Mastur Luthfi, &, & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa.
- Nasrullah, M., Ismail, S., Jamaluddin, & Hajrah. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. *Journal of Publick Administration, 1–10.*
- Sanusi, I., & Fernandes, D. (2019). Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas XII Kompetensi Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development, 1(3), 603–612.*
- Stevani, & Yulhendri. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi, 1(1), 53–61.*
- Sya'diyah, N. K. (2014). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja peserta didik program keahlian administrasi perkantoran di SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 2(2), 1–20.*